

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *self-efficacy* siswa memiliki kecenderungan yang bervariasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* rendah mengalami kesulitan dalam memulai dan menyelesaikan masalah matematis dan kurang percaya diri menghadapi masalah yang kompleks. Kemudian, siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* sedang menunjukkan usaha yang lebih baik dalam mencari penyelesaian masalah matematis. Mereka memiliki keyakinan yang cukup untuk mencoba mengatasi masalah, meskipun terkadang masih ada keraguan yang muncul. Dan siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* tinggi memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan masalah matematis. Mereka lebih proaktif dalam menghadapi tantangan dan mampu mengatasi kesulitan dengan strategi yang efektif.
2. Proses pemecahan masalah matematis siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* rendah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, memeriksa kembali. Kemudian, meskipun telah mendapat *treatment* berupa implementasi model CMI, masih dibutuhkan pendekatan yang lebih individual dan intensif untuk membantu siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* rendah lebih percaya diri dan optimal dalam menyelesaikan masalah matematis.
3. Proses pemecahan masalah matematis siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* sedang cukup baik. Mereka sudah memiliki sebagian komponen pemecahan masalah matematis, seperti memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, namun belum memiliki inisiatif untuk refleksi dan memeriksa kembali. Sementara itu, implementasi model CMI membantu siswa dengan kecenderungan *self-*

efficacy sedang merasa lebih terarah dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematis.

4. Proses pemecahan masalah matematis siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* tinggi sangat baik, dibuktikan dengan jawaban mereka yang mendekati akurat. Meskipun jika dilihat dari komponen pemecahan masalah, mereka belum mampu memenuhinya dengan sempurna, seperti tidak menuliskan rencana penyelesaian. Sementara itu, implementasi model CMI dirasakan oleh siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* tinggi, seperti menyajikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal.

5.1 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kemungkinan memahami perbedaan sikap selama proses pembelajaran di kelas sesuai tingkat kecenderungan *self-efficacy* masing-masing siswa.
2. Penyajian soal berbasis masalah tidak diselesaikan dengan baik oleh siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* rendah.
3. Siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* sedang yang tidak terlatih dengan soal non rutin, kesulitan menemukan alternatif penyelesaiannya.
4. Terdapat ketidakseimbangan antara jawaban dan komponen pemecahan masalah siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* tinggi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru perlu mempertimbangkan pemilihan model yang sesuai dengan karakter siswa yang diampu di kelas masing-masing, karena terdapat kemungkinan memahami perbedaan sikap selama proses pembelajaran di kelas sesuai tingkat kecenderungan *self-efficacy* siswa.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran mampu menjelaskan materi lebih detail dan terkonsep serta menghadirkan soal-soal kontekstual berbasis masalah,

khususnya kepada siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* rendah, agar mereka terbiasa dan tidak memandang sebagai hambatan.

3. Sebaiknya guru mata pelajaran mampu memberikan soal-soal yang menantang di setiap penyampaian materi, sehingga siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* sedang misalnya, terbiasa dan memahami komponen pemecahan masalah. Karena sebagian besar siswa masih bingung mencari alternatif penyelesaian masalah yang tepat.
4. Guru harus mampu memberikan keseimbangan terhadap pencapaian siswa, dalam hal pemahaman alur pengerjaan dan hasil yang dicapai, khususnya kepada siswa dengan kecenderungan *self-efficacy* tinggi. Karena masih banyak siswa yang tidak sinkron dalam proses penyelesaian masalah, seperti berbedanya jawaban akhir dengan identifikasi masalah yang ditemukan.
5. Perlu adanya penelitian lanjutan atau yang serupa untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan proses pemecahan masalah matematis maupun *self-efficacy*. Sebab, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang harus dikaji lebih lanjut.